

**EFEKTIVITAS METODE AMATI, PETAKAN, INFORMASIKAN, DAN
KEMBANGKAN (APIK) DENGAN APLIKASI CANVA DALAM
KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP WAHID HASYIM MALANG**

Shierly Putri Afrillia¹, Abdul Rani², Helmi Wicaksono³

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: Shierlyafri@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Aktivitas menulis ini menuntut kemampuan berpikir sistematis dan penggunaan bahasa yang tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) dipadukan dengan aplikasi canva diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode APIK berbantuan canva dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tipe *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah 21 peserta didik kelas VIII A SMP Wahid Hasyim Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan uji-t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 52,90 menjadi 80,10. Hasil uji-t menunjukkan signifikansi 0,000 ($<0,05$), menandakan adanya perbedaan yang signifikan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa metode APIK berbantuan canva efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Kata Kunci: metode APIK, canva, keterampilan menulis, teks laporan hasil observasi

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan suatu kesatuan yang saling terkait dan saling memengaruhi antara menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan salah satu keterampilan mendukung keterampilan lainnya secara terpadu (Rohmani, 2021). Dari kutipan tersebut, kita dapat memahami bahwa keempat keterampilan berbahasa memiliki hubungan yang sangat erat dan berkesinambungan. Tetapi penelitian ini fokus pada pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis peserta didik.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi pikiran, penalaran, dan kreativitas peserta didik. Dalam ranah pendidikan formal, menulis menjadi salah satu indikator ketercapaian kompetensi literasi peserta didik, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dalman (2018) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kemampuan menuangkan ide, pikiran, dan informasi secara tertulis dengan struktur dan kaidah bahasa yang tepat, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Salah satu jenis teks yang menjadi bagian dari pembelajaran menulis di tingkat SMP adalah teks laporan hasil observasi. Teks ini bersifat faktual, ilmiah, dan disusun berdasarkan data nyata dari hasil pengamatan terhadap suatu objek. Melalui penulisan laporan hasil observasi, peserta didik dilatih untuk mengamati, mencatat, menganalisis, serta menyampaikan informasi secara objektif dan sistematis (Nurgiyantoro, 2011).

Namun, dalam praktiknya, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur teks yang tepat, kurang mampu mengembangkan informasi hasil pengamatan menjadi paragraf yang runtut, serta menunjukkan tingkat motivasi menulis yang rendah. Penilaian guru terhadap hasil tugas menulis

juga menunjukkan bahwa banyak tulisan siswa tidak memenuhi kriteria kelengkapan isi dan kaidah kebahasaan. Hal ini diperkuat oleh temuan Jaya (2023) yang mengungkapkan bahwa rendahnya minat dan kemampuan menulis pada jenjang pendidikan menengah disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, minimnya media pembelajaran yang menarik, serta kurangnya pelatihan berpikir sistematis dalam menyusun teks. Kondisi ini perlu segera diatasi melalui inovasi metode dan media pembelajaran yang mampu merangsang keterlibatan aktif peserta didik serta mendorong mereka menulis secara lebih terstruktur dan bermakna.

Metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran menulis yang menekankan pentingnya tahapan berpikir sistematis. Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk terlebih dahulu mengamati objek nyata, memetakan hasil pengamatan, menginformasikan temuannya dalam bentuk gagasan utama, lalu mengembangkannya menjadi teks yang utuh. Strategi ini memfasilitasi proses menulis sebagai suatu tahapan yang terarah, sehingga peserta didik tidak hanya diminta menulis langsung, tetapi dibimbing melalui proses berpikir bertahap yang logis dan mudah diikuti (Mutiah et al., 2023). Agar proses ini lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini, dibutuhkan dukungan media visual yang interaktif.

Canva merupakan salah satu platform desain grafis berbasis digital yang mudah diakses dan digunakan oleh peserta didik. Canva menyediakan berbagai template, ikon, dan fitur visual yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis berbasis proyek. Menurut Putri dan Ribawati (2022), penggunaan canva dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa karena memungkinkan mereka menampilkan informasi dalam bentuk yang menarik, tidak hanya dalam bentuk tulisan tetapi juga visual. Dengan memadukan metode APIK dan aplikasi canva, diharapkan pembelajaran menulis tidak hanya

menjadi aktivitas kognitif, tetapi juga menyenangkan dan kontekstual, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk menuangkan ide secara visual dan tertulis.

Tentunya penelitian ini memiliki hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol (H_0) dari penelitian ini, yaitu tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII A SMP Wahid Hasyim Malang menggunakan metode APIK dengan aplikasi canva. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) dari penelitian ini, yaitu ditemukan perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII A SMP Wahid Hasyim Malang menggunakan metode APIK dengan aplikasi canva.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode APIK berbantuan aplikasi canva terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis literasi digital dan pendekatan yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengukur secara objektif efektivitas metode APIK berbantuan aplikasi canva terhadap keterampilan menulis peserta didik. Pendekatan ini sesuai untuk mengidentifikasi adanya peningkatan hasil belajar melalui perlakuan tertentu dan dianalisis menggunakan data numerik (Sugiyono, 2014). Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* tipe *one group pretest-posttest design*, di mana hanya satu kelompok yang diberi perlakuan dan dibandingkan hasilnya sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Desain ini dipilih karena

mempertimbangkan keterbatasan dalam melakukan pengacakan subjek, namun masih mampu menunjukkan pengaruh perlakuan secara valid (Jaya, 2023).

Meskipun desain *One group pretest-posttest* memiliki keterbatasan pada validitas internal yang dikarenakan tidak melibatkan kelompok pembanding. Namun, peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang bermakna dengan menggunakan prosedur kontrol internal. Berdasarkan hal ini, peneliti akan memastikan bahwa perlakuan akan berlangsung dalam kondisi seragam yang menggunakan instrumen evaluasi terstandar dan meminimalkan gangguan eksternal selama periode intervensi.

Penelitian dilakukan di SMP Wahid Hasyim Malang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII berjumlah 65 peserta didik yang terbagi menjadi tiga kelas, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII A yang berjumlah 21 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling* yang menurut Nurkencana & Sunartana (2020), *cluster sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok alami dalam populasi, seperti kelas dalam satu jenjang pendidikan, yang secara administratif sudah terbentuk dan dianggap mewakili populasi. Peneliti menggunakan *cluster sampling* karena sampel diambil berdasarkan kelompok kelas yang sudah ada, bukan individu secara acak. Kelas VIII A dipilih karena dianggap memiliki tingkat kemampuan menulis yang beragam, serta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran berbasis media digital berdasarkan observasi awal.

Tahapan penelitian ini meliputi: (1) pemberian *pretest* berupa tugas menulis teks laporan hasil observasi untuk mengetahui kemampuan awal menulis peserta didik; (2) pelaksanaan pembelajaran selama dua kali pertemuan dengan menerapkan metode APIK sebelum diberikan tes akhir atau *posttest* yang terdiri dari empat langkah utama, yaitu Amati (mengamati objek yang ada di lingkungan

sekolah secara langsung), Petakan (mencatat dan mengelompokkan hasil pengamatan dari objek yang telah diamati), Informasikan (menyusun poin-poin utama yang akan dicantumkan dalam teks), dan Kembangkan (mengembangkan poin menjadi teks utuh dengan menggunakan aplikasi canva). Pada tahap ini, aplikasi canva digunakan untuk mendukung peserta didik dalam menyusun laporan hasil pengamatan dengan bantuan elemen visual seperti gambar, ikon, grafik, atau infografis. Penggunaan aplikasi canva juga dimaksudkan untuk meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik dalam menulis; (3) pemberian posttest berupa tugas menulis teks laporan hasil observasi dengan objek dan instruksi yang serupa untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis setelah perlakuan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes menulis teks laporan hasil observasi, baik dalam bentuk pretest maupun posttest. Tes ini dinilai berdasarkan rubrik penilaian yang dikembangkan oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek penilaian menulis yang meliputi: (1) Isi, yaitu kelengkapan dan ketepatan informasi yang disajikan; (2) Struktur teks, yaitu kesesuaian dengan bagian-bagian teks laporan hasil observasi (judul, pengantar, uraian, dan simpulan); (3) Kebahasaan, yang meliputi penggunaan kalimat efektif, ejaan, tanda baca, dan diksi; serta (4) Kreativitas visual, yaitu kemampuan menyajikan laporan secara menarik dan estetik melalui aplikasi canva. Setiap aspek dinilai dengan skala 1–5, dan hasil akhir merupakan rata-rata dari semua aspek. Rubrik ini divalidasi oleh ahli Bahasa Indonesia dan guru pamong sebelum digunakan.

Untuk mengevaluasi hasil kerja peserta didik, peneliti menggunakan rubrik penilaian sebagai alat evaluasi. Dalam rubrik ini terdapat kriteria yang jelas dan spesifik, sehingga memudahkan pendidik untuk memberikan penilaian yang adil dan transparan. Penilaian dilakukan oleh dua orang penilai (peneliti dan guru pamong) untuk meningkatkan reliabilitas antarpemilai (*inter-rater reliability*). Sebelum penilaian dimulai, kedua penilai melakukan penyamaan persepsi terhadap kriteria dan indikator penilaian melalui analisis terhadap beberapa contoh tulisan

peserta didik. Dalam rubrik penilaian terdapat beberapa aspek dan terdapat beberapa subaspek di dalamnya seperti berikut.

1. Organisasi karangan yang terdiri dari beberapa subbab, seperti urutan struktur, transisi antar struktur, dan kejelasan ide.
2. Isi yang terdiri dari beberapa subbab, seperti relevansi informasi, kedalaman dan kelengkapan informasi, kejelasan penjelasan, keterkaitan antar informasi, serta akurasi dan kebenaran informasi.
3. Penggunaan bahasa yang terdiri dari beberapa subbab, seperti ketepatan pemilihan kata, kejelasan kalimat, konsistensi penggunaan bahasa, kepatuhan kaidah tata bahasa, dan variasi kalimat.
4. Kreativitas yang terdiri dari beberapa subbab, seperti orisinalitas konten, penyusunan informasi yang inovatif, dan daya tarik penyajian.

Data hasil pretest dan posttest kemudian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat perbedaan skor rata-rata. Peneliti juga menggunakan uji normalitas Shapiro-wilk berdasarkan selisih antara nilai *pretest-posttest* untuk memeriksa apakah selisih data *pretest* dan *posttest* telah didistribusikan dengan normal. Jika nilai signifikansi (p) $> 0,05$, maka data bisa dikatakan normal. Jika selisih data *pretest* dan *posttest* terdistribusi dengan normal, maka peneliti akan menggunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test) untuk membandingkan dua kumpulan data, biasanya mengukur apakah ditemukan perbedaan yang signifikan antara dua kondisi berbeda pada subjek yang sama dari sebelum dan sesudah diberi tindakan.

Peneliti memilih untuk menggunakan SPSS versi 23 untuk menguji data. Alasan peneliti menggunakan SPSS karena memiliki fitur yang lengkap dan kemampuan analitik yang dapat menghasilkan hasil statistik secara cepat, akurat, serta dapat disajikan dalam bentuk tabel. Peneliti menggunakan SPSS, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Uji-t digunakan karena jenis data berupa interval dan berasal dari sampel yang sama, tetapi diukur dalam dua waktu yang berbeda (Sugiyono, 2014).

Dengan metode ini, peneliti dapat mengevaluasi secara sistematis apakah penerapan metode APIK berbantuan aplikasi canva mampu untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, baik dari segi struktur berpikir maupun aspek kebahasaan dan visual yang terlibat dalam proses penulisan laporan hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode APIK berbantuan aplikasi canva dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang. Data penelitian ini diperoleh melalui dua tahap pengukuran, yaitu ts awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah pembelajaran menggunakan metode APIK berbantuan aplikasi canva. Penilaian hasil menulis teks laporan hasil observasi menggunakan rubrik yang terdiri atas empat aspek utama: organisasi karangan (urutan struktur, transisi antar struktur, dan kejelasan ide), isi (relevansi informasi, kedalaman dan kelengkapan informasi, kejelasan penjelasan, keterkaitan antar informasi, serta akurasi dan kebenaran informasi), penggunaan bahasa (ketepatan pemilihan kata, kejelasan kalimat, konsistensi penggunaan bahasa, kepatuhan kaidah tata bahasa, dan variasi kalimat), dan kreativitas (orisinalitas konten, penyusunan informasi yang inovatif, dan daya tarik penyajian). Perolehan nilai peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Nilai Pretest dan Posttest

No	Nama Peserta Didik	O ₁	O ₂
1.	AA	61,25	70
2.	AHR	43,75	87,5
3.	APP	51,25	66,25
4.	AP	35	68,75
5.	AH	60	70

6.	ANA	81,25	87,5
7.	CPZ	47,5	80
8.	CN	57,5	67,5
9.	ERW	45	70
10.	FAH	32,5	98,75
11.	HRP	63,75	80
12.	HA	58,75	80
13.	KEE	45	90
14.	LS	66,25	61,25
15.	MN	37,5	100
16.	MYD	33,75	90
17.	MAA	56,25	75
18.	MDA	66,25	80
19.	NASS	37,5	92,5
20.	RGP	61,25	80
21.	SCR	69,75	85
N = 21		1.111	1.680

Berdasarkan hasil *pretest*, kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi masih tergolong rendah. Rata-rata nilai keseluruhan peserta didik pada *pretest* adalah 52,90, dengan nilai tertinggi 66 dan nilai terendah 43. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap tulisan peserta didik, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik belum memahami struktur teks laporan. Banyak dari mereka hanya menuliskan hasil pengamatan secara naratif, tanpa bagian pembuka yang menjelaskan tujuan pengamatan, atau simpulan yang merangkum temuan. Isi tulisan masih dangkal dan tidak mencerminkan pengamatan mendalam terhadap objek yang diamati. Pada aspek kebahasaan, peserta didik cenderung menggunakan kalimat lisan, banyak ditemukan kesalahan ejaan dan penggunaan kata tidak baku. Kreativitas hampir tidak tampak karena laporan hanya ditulis dalam bentuk teks biasa, tidak didukung oleh elemen visual.

Setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode APIK dengan bantuan aplikasi canva, peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis. Nilai *posttest* meningkat menjadi rata-rata 80,10, dengan nilai

tertinggi 90 dan terendah 70. Berdasarkan perbandingan skor *pretest* dan *posttest*, terdapat selisih sebesar 27,20 poin. Hasil ini mencerminkan dampak positif dari perlakuan yang diberikan. Peserta didik mampu menyusun teks laporan dengan struktur lengkap, menggunakan bahasa yang lebih tepat, dan menyajikan laporan dalam bentuk visual yang menarik melalui aplikasi canva.

Jika dianalisis berdasarkan setiap aspek rubrik penilaian, maka hasilnya sebagai berikut.

1. Organisasi Karangan: Struktur teks yang seharusnya terdiri dari pembuka, uraian isi, dan simpulan, sebelumnya tidak diikuti oleh sebagian besar peserta didik. Pada *pretest*, skor rata-rata aspek ini hanya 2,5. Namun setelah diterapkan metode APIK dengan menggunakan aplikasi canva, peserta didik dapat memahami fungsi dan isi tiap bagian teks dengan lebih baik. Mereka mulai menuliskan tujuan pengamatan di awal, menguraikan hasil secara runtut, dan menutup dengan simpulan. Rata-rata skor struktur teks meningkat menjadi 4,2 pada *posttest*.
2. Isi: Pada tes akhir (*pretest*), banyak laporan yang hanya mencakup satu atau dua informasi pokok, tidak memuat rincian pengamatan, serta tidak menjawab unsur “apa”, “di mana”, dan “bagaimana” secara lengkap. Skor rata-rata aspek isi adalah 2,6. Setelah diberikan tindakan berupa metode APIK dengan menggunakan aplikasi canva, peserta didik menunjukkan kemampuan menyampaikan informasi yang lebih lengkap dan objektif sesuai dengan kaidah teks laporan hasil observasi. Skor rata-rata meningkat menjadi 4,3. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan APIK, khususnya tahap “Informasikan” dan “Kembangkan”, membantu peserta didik memetakan dan menyusun informasi penting secara sistematis.
3. Penggunaan Bahasa: Banyak tulisan pada tahapan *pretest* yang menggunakan kalimat lisan, tidak efektif, serta banyak kesalahan tanda baca

dan ejaan. Rata-rata skor kebahasaan hanya 2,4. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan umpan balik dan penekanan pada pentingnya menggunakan kalimat efektif, kata baku, serta struktur kalimat yang sesuai. Pada tahap *posttest*, skor peserta didik meningkat menjadi 4,1, hal ini menandakan bahwa peserta didik telah mampu memperbaiki cara menulis mereka sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

4. Kreativitas: Aspek ini menjadi poin terlemah pada tahapan *pretest*. Hampir seluruh peserta didik tidak menggunakan unsur visual sama sekali; laporan hanya ditulis dalam format teks biasa di buku tulis atau lembar kerja. Skor rata-rata hanya 1,8. Namun setelah penggunaan aplikasi canva, peserta didik antusias membuat laporan dalam bentuk desain yang menarik: mereka menambahkan gambar objek, ikon pendukung, menggunakan warna berbeda untuk tiap bagian teks, dan menyusun layout yang enak dilihat. Hasil visual menjadi lebih komunikatif. Pada *posttest*, skor aspek ini melonjak menjadi 4,5.

Untuk memastikan bahwa peningkatan perolehan nilai pada hasil kerja menulis teks laporan hasil observasi peserta didik ini signifikan secara statistik, dilakukan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) menggunakan SPSS versi 23 seperti berikut.

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <i>Pretest – Posttest</i>	-27.190	20.187	4.405	-36.380	-18.001	-6.172	20	.000

Hasil dari *paired samples test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000, yang berarti $< 0,05$. Dari pernyataan tersebut maka dapat dikatakan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Peningkatan yang terjadi pada hasil *posttest* menunjukkan bahwa metode APIK memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran menulis. Tahapan APIK membantu peserta didik untuk memahami langkah-langkah menulis secara sistematis. Sedangkan penggunaan aplikasi canva menambah dimensi visual dan menarik dalam penyajian teks, yang dapat meningkatkan motivasi dan daya tarik peserta didik terhadap tugas menulis.

Secara keseluruhan, hasil ini sejalan dengan prinsip bahwa keterampilan menulis tidak dapat dibangun secara instan, tetapi melalui proses bertahap yang sistematis dan menarik. Metode APIK menyediakan alur berpikir yang membantu peserta didik dalam membangun ide dari pengamatan ke bentuk tulisan, sementara aplikasi canva berperan sebagai alat untuk menyalurkan ekspresi dan memperkuat presentasi visual hasil karya mereka. Hasil ini mendukung pandangan bahwa pendekatan yang menggabungkan unsur kognitif (struktur menulis), afektif (motivasi), dan psikomotorik (desain visual) akan memberikan dampak lebih kuat dalam meningkatkan hasil belajar. Kombinasi metode dan media ini juga sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka, yang mendorong pembelajaran kontekstual, berbasis proyek, dan berpusat pada peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Ribawati (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi canva dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa dalam menulis. Selain itu, penggunaan metode bertahap seperti APIK juga terbukti efektif dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan terstruktur (Mutiah et al., 2023).

Penggunaan aplikasi canva juga mendukung pengembangan keterampilan abad 21 seperti literasi digital, kolaborasi, dan berpikir kritis. Dalam praktiknya, literasi digital dapat terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengakses, memilih, dan mengolah informasi dari berbagai sumber untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang menarik. Kolaborasi tampak dalam proses diskusi dan kerja kelompok saat membuat proyek laporan visual, sementara berpikir kritis berkembang ketika peserta didik menganalisis objek observasi dan menentukan informasi yang paling relevan untuk dilaporkan.

Hal ini sangat relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran kontekstual, kreatif, dan berbasis proyek. Kurikulum ini memberikan ruang kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta minat mereka. Oleh karena itu, pengintegrasian aplikasi canva dalam pembelajaran bukan hanya menjawab tantangan pedagogis modern, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang merdeka, menyenangkan, dan bermakna.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) berbantuan aplikasi canva efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang. Hal ini ditunjukkan melalui adanya peningkatan nilai rata-rata dari 52,90 pada pretest menjadi 80,10 pada posttest. Peningkatan tersebut terjadi secara menyeluruh pada setiap aspek penilaian, yaitu isi, struktur teks, kebahasaan, dan kreativitas visual. Temuan ini diperkuat dengan hasil uji-t berpasangan yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

Metode APIK terbukti memberikan alur berpikir yang sistematis dalam proses menulis, memudahkan peserta didik memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun teks secara terarah. Sementara itu, penggunaan aplikasi canva terbukti mampu meningkatkan antusiasme, daya tarik visual, serta kreativitas peserta didik dalam menyajikan hasil pengamatan mereka secara menarik dan komunikatif. Kolaborasi antara metode yang berorientasi proses dan alat pembelajaran yang berbasis teknologi digital ini menjadi solusi pembelajaran menulis yang tidak hanya efektif, tetapi juga kontekstual dan sesuai dengan karakteristik generasi pembelajar abad ke-21.

Guru pamong mata pelajaran Bahasa Indonesia disarankan untuk mulai menerapkan metode APIK dalam kegiatan pembelajaran menulis, khususnya untuk teks faktual seperti laporan hasil observasi. Pendekatan bertahap yang dimiliki metode APIK memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami tahapan-tahapan menulis secara terstruktur, dimulai dari pengamatan hingga penyusunan laporan tertulis. Dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur teks, tetapi juga merasa terbantu dalam mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam tulisan secara logis dan urut.

Selain itu, penggunaan aplikasi canva atau media digital lainnya sangat direkomendasikan untuk dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik abad ke-21 yang lebih tertarik pada aktivitas digital dan visual. Canva dapat digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan ekspresi peserta didik secara kreatif, sekaligus memperkuat presentasi informasi dalam bentuk visual yang informatif dan menarik.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pada skala yang lebih luas serta menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol. Dengan demikian, efektivitas metode APIK dan Canva dapat dibandingkan

dengan pendekatan lain secara lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi penggunaan metode APIK pada jenis teks lainnya atau pada jenjang pendidikan berbeda untuk melihat konsistensi efektivitasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. Abdul Rani, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II atas segala bimbingan, arahan, dan masukan berharga yang telah membantu kelancaran proses penelitian dan penulisan artikel penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalman, 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Jaya, I. M. L. M., 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Mutiah, Juwita, R., Syahdatunnisa, A. A., Makmuri, M., & Aziz, T. A., 2023. Pendekatan Konstruktivisme dan Miskonsepsi: Keterkaitannya dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 7(2), 56–64. <https://doi.org/10.21009/jrpms.072.06>.
- Nurkencana, W., & Sunartana, B. (2020). *Statistika Terapan untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurgiyantoro, B., 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, A., & Ribawati, E., 2022. Penerapan Metode Neurosains Dalam Pembelajaran Sejarah. *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.22437/jejak.v2i1.18248>.
- Rohmani, L. (2021). *Pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia* (ed. 1). Jakarta: Prenada Media
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.